

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data primer dan menggunakan metode wawancara atau kuesioner. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Sugiono, 2010:47). Substansicountry proses penelitian kuantitatif menurut Bungin (2008) terdiri dari aktivitas yang berurutan seperti, mengeksplorasi, perumusan, dan penentuan masalah yang akan diteliti, mendesain model penelitian dan parameter penelitian, mendesain instrumen pengumpulan data penelitian, melakukan pengumpulan data penelitian, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dan mendesain laporan hasil penelitian.

Metode analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, untuk itu akan digunakan program analisis SPSS. SPSS adalah suatu program pengolah data statistik yang berfungsi menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Priyatno, 2012:1).

## **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.2.1 Data Primer**

yaitu data yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuisisioner kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dari penelitian ini.

### **3.2.2 Data Sekunder**

yaitu data pendukung yang biasanya dapat diperoleh dari literature-literatur bahan kepustakaan dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dengan hasil penelitian karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **3.3.1 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar. Sugiyono (2010, p.142)

### **3.3.2 Metode penentuan skor dan skala pengukuran**

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Sugiono (2010, p.93) menyebutkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian, untuk jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan kata – kata : sangat setuju sekali, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. Responden yang memilih jawaban sangat setuju, diberi skor 5,
2. Responden yang memilih jawaban setuju, diberi skor 4,
3. Responden yang memilih jawaban ragu – ragu, diberi skor 3,
4. Responden yang memilih jawaban tidak setuju, diberi skor 2,
5. Responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju, diberi skor 1.

Selanjutnya, jika menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda. Penelitian ini akan menggunakan sistem *checklist*.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi dalam penelitian ini 67.100 dari jumlah keseluruhan followers selebgram ikram dan malani.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2014:62).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih. Dengan jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* dapat dikatakan sebagai pengambilan sampel secara sengaja yaitu mengambil sampel tertentu sesuai persyaratan sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria sampel yang mencerminkan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen produk kaway yang pernah membeli produk kaway secara online maupun offline, berada di wilayah bandar lampung dan berumur 17 sampai 55 tahun.

Salah satu metode yang di gunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin dengan batasan kesalahan 10% . rumusan untuk menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$\pi = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\pi = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{67.100}{1+67.100 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{67.100}{(1+67.100 (0,01))}$$

$$n = \frac{67.100}{671,01}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 99,99 \text{ (di bulatkan Menjadi 100)}$$

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu :

#### A. Variabel Dependen

adalah variabel yang nilainya dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain di dalam model, dikenal juga dengan istilah variabel dependen.

- Minat Beli Konsumen (Y).

#### B. Variabel Independen

adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain di dalam model; setiap variabel eksogen selalu variabel independen.

- Selebgram (X)

### 3.6 Definisi operasional variabel

Menurut Nazir (2010:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka definisi operasional variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	pengukuran
Dayatarik Selebgram (X)	Menurut Shimp (2010: 450, dalam Ash-shiddieq, 2014), Celebrity Endorsement adalah memanfaatkan seorang artis, entertainer, atlet dan publik figure yang manabanyak diketahui oleh orang banyak untuk keberhasilan dibidangnya masing-masing dari bidang yang didukung. Sementara itu, celebrity endorser dalam Instagram atau biasa dikenal dengan “selebgram” merupakan sebutan bagi para mereka yang dipercaya untuk membawakan produk-produk yang dijual secara online melalui akun Instagram	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Visibility</i> : <i>Popularitas dan seberapa banyak penggemar yang dimiliki</i></li> <li>• <i>Credibility</i> : <i>bisa dipercaya dan keunggulan selebriti dalam menyampaikan suatu produk dengan kekuatan daya tariknya</i></li> <li>• <i>Attractiveness</i> : <i>Cenderung memiliki kriteria menarik penampilan dan fisik yang memumpuni</i></li> <li>• <i>power</i> :</li> </ul>	Skala likert

		<p><i>kemampuan untuk menimbulkan pengaruh dan mengikuti apa yang ditampilkan oleh komunikator</i></p>	
<p>Minat Beli Konsumen (Y)</p>	<p>Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Menurut Kinnear dan Taylor (1995), (dalam Esthi Dwityanti, 20 : 2008), minat beli adalah tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Minat Transaksional</i></li> <li>• <i>Minat refrensial</i></li> <li>• <i>Preferensial</i></li> <li>• <i>Minat Eksploratif</i></li> </ul>	<p>Skala likert</p>

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga penulis menguji

validitas angket dengan kuesioner yang langsung diberikan kepada konsumen atau mahasiswa yang pernah membeli produk kaway.

Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel. Untuk menentukan nilai  $r$  hitung, dibantu dengan program SPSS 20.0 yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation*. Validitas dapat diketahui dengan rumus *Product Moment Coefficient of Correlation*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}$$

Keterangan :

$r_{yx}$  = Koefisien korelasi antara gejala  $X_i$  dan gejala  $Y_i$

$X_i$  =  $\sum$  skor dari seluruh variabel (faktor yang mempengaruhi)

$Y_i$  =  $\sum$  skor dari seluruh variabel (skor total)

$n$  = Jumlah sampel

(Supranto, 2000, p.153)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kuesioner valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka kuesioner tidak valid.



Menurut Masrun dalam Sugiono (2007:124), jika didapat koefisien korelasi  $\geq 0,514$  dengan  $N : 15$  dan signifikan ( $p < 0,05$ ), maka instrument tersebut dinyatakan valid. Menurut Santoso (2001:227), jika hasil *Output Corrected Item Total Correlation* nilainya positif lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $Df = N-2$ , dan alpha signifikansi 5%) berarti butir pertanyaan telah valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Jika alat ukur tersebut stabil maka dapat diandalkan, walaupun alat ukur tersebut digunakan berkali-kali, dan hasilnya juga akan serupa. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Program and Service Solution*). Uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i$  = Jumlah varians skor tiap item
- $k$  = Banyaknya soal
- $\sigma_t^2$  = Varians total

Prosedur pengujian :

1. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen reliabel  
 Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel

2. Bila probabilitas (sig) < korelasi maka instrumen reliabel  
Bila probabilitas (sig) > korelasi maka instrumen tidak reliabel
3. Tabel interpretasi nilai r *Korelasi Product Moment*

### 3.8 Uji persyaratan analisis data

#### 3.8.1 Uji Normalitas sampel

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Alat uji yang digunakan adalah model *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* hasil ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Ho: data berdistribusi normal  
Ho: data berdistribusi tidak normal
2. Apabila Sig < 0.05 maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal).  
Apabila Sig > 0.05 maka Ho diterima (distribusi sampel normal).
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan probabilitas (sig) dengan  $r_{tabel}$  maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

#### 3.8.2 Uji Homogenitas Sampel

Uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu sebenarnya homogen atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji test *homogeneity of variances*.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis.
  - Ho : Varians populasi adalah homogen.
  - Ha : Varians populasi adalah tidak homogen.
2. Kriteria pengambilan keputusan.
  - Jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka Ho diterima.
  - Jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka Ho ditolak.
3. Pengujian homogenitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 17.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (*sig*) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.

### 3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 17.0*).

### 3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini berakibat pada uji hipotesis dan dugaan selang kepercayaan yang dihasilkan tidak akurat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dengan dasar analisis tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Prosedur pengujian :

1.  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.  
 $H_a$  : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.
2. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.  
 Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
3. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 17.0*).

### 3.8.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

- $H_0 : d = 0$  : tidak ada autokorelasi berganda positif.
- $H_a : d \neq 0$  : ada autokorelasi berganda positif.

Kriteria pengujiannya :

Jika  $0 < d_w < d_L$  maka tidak ada autokorelasi positif

Jika  $d_L < d_w < d_U$  maka tidak ada autokorelasi positif

Jika  $4 - d_L < d_w < 4$  maka tidak ada autokorelasi negatif

Jika  $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$  maka tidak ada autokorelasi negatif

Jika  $d_U < d_w < 4 - d_U$  maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif

### 3.8.6 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 20.0

Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Model regresi berbentuk linear

$H_a$  : Model regresi tidak berbentuk linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

2. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS

(*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).

3. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan probabilitas (sig) dengan  $r_{tabel}$  maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- **Regresi Linier Berganda**

Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel terikat (Y) terhadap dua atau lebih variabel (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

**Y** = Minat Beli

**a** = Konstanta

**X<sub>1</sub>** = *Visibility*

**X<sub>2</sub>** = *Credibility*

**X<sub>3</sub>** = *Attractivnes*

**X<sub>4</sub>** = *Power*

**X<sub>2b1,2,3,4</sub>** = Koefisien Variabel Independen

**e** = Varians pengganggu

### 3.10 Pengujian Hipotesis

- **Uji F (Uji Simultan)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent, (Suharyadi dan Purwanto 2008, p.225).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

Menentukan hipotesis :

$H_0 : b_1 - b_2 = \dots 0$  : tidak ada pengaruh antara variabel bebas

secara bersama-sama terhadap variabel terikat.  
 $H_a : b_1 + b_2 + \dots = 0$  : ada pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.  
 Kriteria pengujian : apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  ditolak  
 apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$   $H_0$  diterima.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

- Apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- **Uji T (Uji Parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*.

Rumusan hipotesis :

- $H_0$  : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima maka (ada pengaruh secara parsial variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y)).
- $H_a$  : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak maka (tidak ada pengaruh secara parsial variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y)).

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.